

PENGARUH VARIASI METODE PEMBELAJARAN PADA PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN KIMIA

Lia Herlina¹⁾ Eny Winaryati²⁾

^{1,2} Pendidikan Kimia, FMIPA, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: herlinalia199@gmail.com

Abstract

Student learning result are everything from the learning result that have been followed by students in the form of values and attitudes that have fulfilled the minimal mastery. Good achievement is influenced by good learning process also, the method used by the teacher is one of them. The purpose of this research is to determine whether or not the influence of the methods that teachers use in the achievement of SMAN 9 Semarang especially chemistry subjects. The method used in this research is descriptive research type with quantitative approach. Quantitative descriptive research is data obtained from the sample population studied in accordance with statistical methods used, with data collection techniques there are three kinds, such as questionnaires, interviews, and observation. The result of this research is the method of learning affect student achievement with the value of 2.88 and including the high category, it is confirmed by the results of interviews and observation that the varied learning methods will attract students' attention in learning and generate maximum achievement.

Keywords: *learning method, learning performance.*

1. PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Nasional bangsa Indonesia salah satunya adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan, mutu pendidikan yang baik dapat tercapai dengan pembelajaran yang baik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada lingkungan belajar, seperti tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20. Interaksi antara guru dan siswa telah dirancang oleh guru dalam bentuk RPP. Komponen-komponen RPP ini diantaranya adalah tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, model pembelajaran (kegiatan pembelajaran), penilaian atau evaluasi, dan sumber belajar. Metode pembelajaran adalah hal yang terpenting dalam RPP, karena dalam kegiatan ini adalah kunci untuk memengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa ketidaktertarikan siswa dalam mata pelajaran, terlebih mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi penuh dari siswa contohnya adalah kimia.

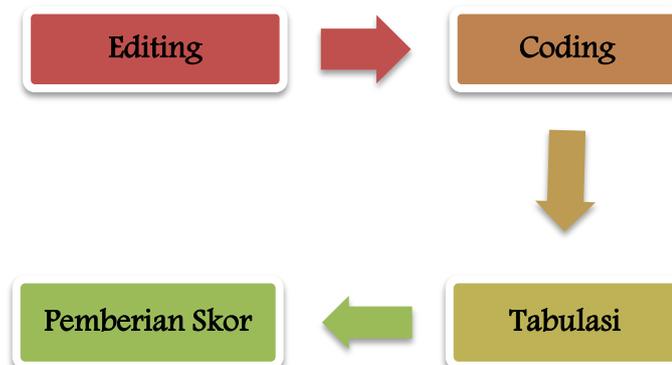
Kimia adalah pelajaran yang mempelajari tentang struktur benda, perpindahan atau perubahan bentuk dan energetika suatu zat. Fungsi pembelajaran kimia di SMA antara lain: mengembangkan keterampilan yang dimiliki (*lifeskill*), memberikan siswa dasar-dasar kimia untuk bekal ilmu pengetahuan di pendidikan tinggi dan bekal untuk hidup di masyarakat, mengembangkan sikap serta menimbulkan nilai yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari kimia memerlukan keterampilan dan penalaran, sehingga pembelajaran kimia diharuskan menggunakan metode pembelajaran yang menarik siswa. Variasi metode pembelajaran yang digunakan guru di bidang studi masih belum banyak dan cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ada siswa yang tidak ingin mengikuti pelajaran kimia bahkan ada yang sama sekali tidak menyukai pelajaran kimia, namun ada juga siswa yang sangat antusias dalam pelajaran kimia. Hal ini merupakan tugas berat bagi seorang guru untuk memotivasi belajar siswa, meskipun pemahaman konsep terhadap mata pelajaran tergantung pada diri siswa itu sendiri (Wiwit, 2012).

Proses pembelajaran yang menimbulkan semangat belajar siswa terhadap pelajaran kimia terletak di proses pembelajaran yang guru lakukan, dalam penelitian ini proses pembelajaran dibagi menjadi 5 indikator yaitu metode yang digunakan guru, sarana prasarana, pengantar pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran. Metode pembelajaran yang bervariasi diharapkan siswa dapat mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Menurut Nasution dalam Waris Leluhur:2009 prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah prestasi dalam penelitian ini dibedakan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi kurang memuaskan jika siswa belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitia sebelumnya oleh Irvan Hadi Purnomo: 2012, bahwa adanya peningkatan prestasi dan minat belajar siswa yang menggunakan dengan metode demonstrasi, adanya pengaruh minat dan prestasi belajar siswa dengan motode pembelajaran GI (Lina C Budi, dkk : 2013), hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran Aktif Strategi Pembelajaran *Reconnecting* lebih tinggi dibandingkan dengan metode belajar langsung (Muhammad Dzulfikri,: 2013), adanya pengaruh signifikan antara metode pembelajaran, motivasi, dan hasil belajar siswa (Astuti, Wiwin Wiji: 2012). Permasalahan yang dikaji dan diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu pengaruh dari penggunaan Variasi metode Pembelajaran oleh guru kimia SMA 9 Semarang terhadap siswa, karena dengan metode pembelajaran yang efektif akan menarik siswa sehingga mengikuti pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuisisioner, wawancara, dan observasi.. Menurut Hasan: 2006, kegiatan pengolahan data meliputi:



Gambar 1. Tahap Pengolahan data

Gambar 1 menjelaskan tentang tahap pengolahan data, pertama adalah editing, editing adalah pengoreksian data, Coding adalah memberi kode, Tabulasi adalah pembuatan tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan peneliti. Tabulasi dalam penelitian ini meliputi pemasukan hasil kuisisioner pada tabel perhitungan kuisisioner, yang dibagi menjadi 10 indikator diantaranya adalah metode, media, sarana prasarana, pembukaan pembelajaran, dan evaluasi termasuk variabel proses pembelajaran. Minat, kreatif, aktif, disiplin, dan hasil nilai termasuk dalam variabel prestasi belajar siswa. Tahap pengolahan data yang terakhir adalah pemberian skor, menggunakan skala. Skor dalam penelitian ini 1-4 untuk soal positif dan 4-1 untuk soal negatif, skor ini adalah jawaban dari kuisisioner.

Tabel 1 Skala Ordinal soal Positif

Skor	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

Tabel 2 Skala Ordinal soal Negatif

Skor	Kategori
1	Sangat Setuju
2	Setuju
3	Tidak Setuju
4	Sangat Tidak Setuju

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil dari data yang telah didapatkan, mulai dari wawancara, observasi, dan kuisioner. Analisis kuisioner digunakan dengan metode deskriptif kuantitatif, berikut adalah kategori dan perhitungannya:

Tinggi

$$M + 1 SD \leq X$$

Sedang

$$(M - 1 SD) \leq X < (M + 1 SD)$$

Rendah

$$M - 1 SD \leq X$$

Keterangan:

Mean Ideal

$\frac{1}{2}$ (skor tinggi-skor rendah)

Standar Disosiasi Ideal

D

$\frac{1}{6}$ (skor tinggi-skor rendah)

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Semarang yang terletak di di Jalan Cemara Raya Padangsari Banyumanik, Semarang pada tanggal 17 sampai 26 agustus 2016. Subyek penelitian adalah kelas XII IPA 3 (n= 20) dan XII IPA 2. (n=20).

3. HASIL PENELITIAN

SMA Negeri 9 Semarang adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berakreditasi A, terletak di Jalan Cemara Raya Padangsari Banyumanik, Semarang. Sekolah ini termasuk salah satu SMA favorit di kota Semarang. Kelas IPA yang mendominasi jumlah kelas dalam sekolah ini, jumlah kelas IPA sebanyak 21 kelas dengan rincian kelas 7 X, 7 XI,

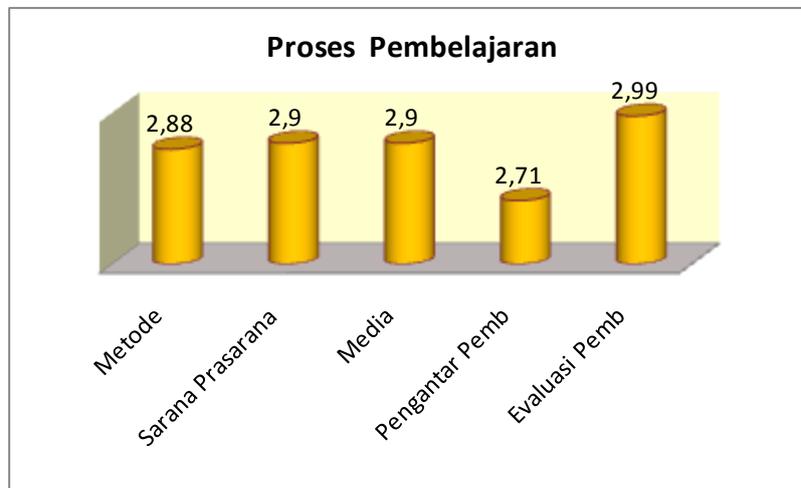
dan 7 XII. Hal ini memberi nilai positif bahwa mata pelajaran IPA disenangi oleh siswa SMA 9 Semarang, salah satu pelajaran IPA yaitu kimia.

Hasil kuantitatif dari kuisioner didapatkan bahwa dari variabel proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan termasuk kategori tinggi dengan nilai 2,88 dalam mempengaruhi prestasi siswa kelas XII IPA 2 dan XII IPA 3 mata pelajaran kimia. Prestasi siswa terdiri dari 5 kategori.

Tabel 1 Proses Pembelajaran

Indikator	Nilai	Kategori
Metode	2,88	Tinggi
Prasarana	2,90	Tinggi
Media	2,90	Tinggi
Pengantar	2,71	Tinggi
Evaluasi	2,99	Tinggi

Hal tersebut didukung oleh Hasil observasi di kelas XII IPA 2 dan XII IPA 3, siswa antusias terhadap metode pembelajaran yang guru lakukan, saat guru melakukan metode tanya jawab hampir semua siswa menjawab, saat diberi tugas semua siswa aktif mengerjakan dengan aktif bertanya guru atau teman sebaya, dan ketika guru memberi kesempatan siswa maju mengerjakan soal di depan dengan cepat siswa maju dan menjelaskan kepada siswa yang lainnya. Dari hasil observasi telah diketahui bahwa metode pembelajaran yang guru lakukan di kelas diantaranya ceramah, tanya jawab, dan presentasi.



Gambar 1. Proses Pembelajaran

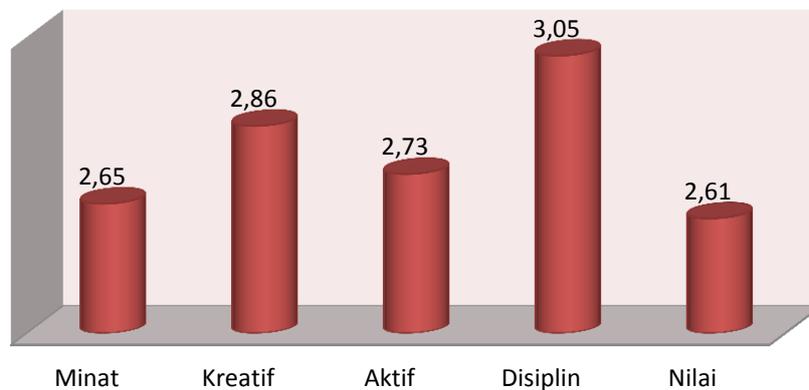
Grafik diatas menunjukkan bahwa metode, sarana dan prasarana, media, pengantar pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, proses pembelajaran yang baik akan mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Indikator yang menjadi pusat adalah metode karena di metode ini pembelajaran akan menyenangkan atau membosankan, hasil kuisioner juga menunjukkan bahwa metode dalam kategori tinggi meskipun nilai tertinggi adalah di evaluasi. Hasil kuantitatif kuisioner menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran seperti metode, saran prasarana, media, pengantar dan evaluasi mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode yang sesuai dengan materi akan menarik perhatian siswa mengikuti pembelajaran, prasarana yang menunjang akan meningkatkan kulaitas proses belajar siswa, media pembelajaran yang sesuai dan unik akan menambah ketertarikan siswa dalam pembelajaran, dan pengantar pembelajaran yang akan membuat siswa memerhatikan pelajaran dari awal, serta evalasi yang baik akan membuat siswa mengaplikasikan pembelajaran, dan berprestasi. Proses belajar yang mendukung akan menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

Prestasi siswa mata pelajaran kimia SMA 9 Semarang cukup bagus sekitar 60% nilai siswa diatas KKM, minat siswa dalam pelajaran juga cukup baik karena selalu merespon apa yang guru berikan seperti tugas atau proyek kelompok, kedisiplinan siswa cukup baik sangat jarang siswa SMA 9 telat masuk kelas, keaktifan dari siswa kelas XII IPA 2 dan XII IPA 3 baik siswa selalu merespon yang guru ajarkan, kreatifitas siswa juga cukup contohnya saat guru meminta membuat proyek batik bentuk molekul hasil proyek mereka cukup unik dan dalam kondisi baik. Prestasi belajar siswa dalam indikator ini dibagi menjadi lima, yaitu minat, kreatif, aktif, disiplin, dan nilai.

Tabel 2 Prestasi Siswa

Indikator	Nilai	Kategori
Minat	2,65	Tinggi
Kreatif	2,86	Tinggi
Aktif	2,73	Tinggi
Disiplin	3,05	Tinggi
Nilai	2,61	Tinggi

Prestasi Siswa



Gambar 2. Prestasi Siswa

Gambar grafik dan tabel diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran yaitu proses belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan skala nilai yang tinggi hasil prestasi siswa kelas XII dalam kategori tinggi karena nilainya >2, sehingga minat, kreatifitas, nilai, kedisiplinan, dan keaktifan termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan responden yaitu guru kimia SMA 9 Semarang pengampu kelas XII IPA 2 dan XII IPA 3, prestasi belajar siswa ditentukan oleh tehnik mengajar guru seperti *prepare* dalam mengajar, metode, media, sarana sekolah, jika hal tersebut baik, maka akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang maksimal. Guru harus kreatif dengan *prepare* yang matang, penyiapan lembar kerja dan lembar diskusi yang digunakan siswa untuk mengerjakan latihan soal, media pembelajaran yang menarik supaya siswa tertarik terhadap pembelajaran kimia, dan penggunaan metode yang bervariasi agar siswa tidak jenuh, metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode yang digunakan adalah ceramah, ceramah ini digunakan untuk memulai pembelajaran yaitu menjelaskan materi yang akan dipelajari, tanya jawab untuk mengaktifkan dalam pembelajaran, diskusi adalah metode yang bertujuan untuk melatih siswa bekerja sama dengan teman dan terbentuknya pembelajaran teman sebaya, presentasi bertujuan untuk melatih siswa berada di

depan kelas dan mengukur kemampuan siswa dalam materi tersebut, serta metode praktikum, karena laboratorium adalah prasyarat pembelajaran kimia yang efektif. Bidang studi kimia merupakan bagian dari pendidikan IPA yang melibatkan berbagai eksperimen dan penyelidikan (Sri Astuti : 2013). Game sering juga dilakukan oleh guru bertujuan supaya siswa tidak jenuh dan bosan terhadap pelajaran dan mereka akan aktif, sehingga siswa akan menyenangkan pembelajaran yang berdampak pada prestasi.

Hal diatas didukung oleh berbagai literatur bahwa dalam metode yang bervariasi dan kreatif akan menghasilkan siswa yang mempunyai prestasi belajar yang maksimal. Pelajaran kimia memerlukan keterampilan dan penalaran, sehingga pembelajaran kimia diharuskan menggunakan metode pembelajaran yang menarik siswa. Variasi metode pembelajaran yang digunakan guru di bidang studi masih belum banyak dan cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga jika guru menggunakan variatif metode yang membangun keaktifan serta kreatifitas maka pembelajaran kimia akan diterima baik oleh siswa.

4. SIMPULAN

Pengaruh metode belajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kimia mempengaruhi prestasi siswa, hal ini sesuai dengan data kuisioner yang didapat bahwa kategori metode pembelajaran adalah 2,88 dan termasuk dalam kategori tinggi. Prestasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tapi dipengaruhi oleh sarana dan prasarana sekolah, media pembelajaran, pengantar pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

5. REFERENSI

- Astuti, Sri. 2013. Kimia dalam Makanan. Perpustakaan UPI. Akses tanggal 20 Januari 2016. http://jurnal.upi.edu/file/077_M.611-629_.pdf
- Budi, Lina. 2013. Pengaruh metode pembelajaran Grp Investigation dan minar terhadap prestasibeajar siswa pada poko bahasan struktur atom dan siste periodik kelas XI SMAN 6 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia Vol. 2 No. 3 Tahun 2013*. Proam Studi Pendidikan Kimia. Universtas Sebelas Maret. Solo.
- Dzulfikri. Joko. 2013. Pengaruh metode pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran *Reconnecting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggunakan hasil pengukuran kelas XI TITL Semester I di SMK N 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013, 515-522*. Universitas Negeri Surabaya: Surabaya.
- Hadi, Irvan purnomo. 2012. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap minat dan prestasi belajar siswa pada kompetensi sistem listrik otomotif kelas XI pada jurusan teknik kendaraan ringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta. *Jurnal program Studi pendidikan Teknik otomotif*. Yogyakarta.
- Novita, Rose Diana. 2013. Pengaruh metode Jigsaw LKS dan pOwer Point pada pembelajaran kimia ditinjau dari kreatifitas terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok Hidrokarbon kelas X Semester Genap di SMA Negeri 1 Ponorogo T.A. *Jurnal Pendidikan kimia, Vol 2. No.3 Tahun 2013*. Universitas Sebelas Maret: Solo.